

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemikiran

Di Indonesia terdapat banyak kebudayaan yang tersebar pada berbagai daerah. Masyarakat tidak terlepas dari peran kebudayaan karena masyarakat merupakan pencipta dari kebudayaan tersebut. Keberagaman kebudayaan tersebut menjadi ciri khas masyarakat tiap daerah. Masyarakat selaku aktor pencipta dan pelestari kebudayaan itu sendiri pada kehidupan sehari-hari. Untuk menjaga kelestarian kebudayaannya, masyarakat mewariskan kebudayaan tersebut secara turun temurun dari generasi ke generasi, baik itu dikisahkan secara lisan atau dengan cara melibatkan generasi muda dalam pelaksanaan suatu budaya tertentu, maupun dengan cara didokumentasikan.

Kebudayaan suatu daerah bukan hanya sebagai kebiasaan yang berkembang disuatu daerah tetapi juga merupakan identitas dari daerah itu sendiri. Oleh sebab itu penting kiranya suatu kebudayaan untuk dilestarikan sebagaimana mestinya, dan selama budaya itu tidak bertentangan dengan agama. Menyikapi hal ini, disinilah peran pendidikan untuk meluruskan hal-hal tertentu dalam budaya masyarakat yang masih keliru dalam artian apabila pelaksanaan budaya tersebut masih mewarisi kepercayaan animisme dan dinamisme.

Keanekaragaman kebudayaan di Indonesia merupakan suatu kekayaan bangsa yang patut dipertahankan dan dilestarikan. Keanekaragaman yang dimaksud keberanekaragaman bahasa daerah, adat istiadat, kesenian daerah, dan ritual adat.

Salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia adalah pengadaan ritual *kaago – ago* yang dilaksanakan di Kabupaten Muna. Ritual ini masih mewarisi kepercayaan animisme dan dinamisme yang ditandai dengan sesajen yang disediakan sebagai materil perlengkapan dari pelaksanaan ritual tersebut. Sebagai masyarakat yang mewarisi kepercayaan animisme dan dinamisme sebelum masuknya agama Islam dan agama-agama yang lainnya di Kabupaten Muna, masyarakat ini mempercayai adanya kekuatan alam. Menyikapi kepercayaan ini, masyarakat Kabupaten Muna biasanya melakukan ritual-ritual tertentu sebagai bentuk sikap toleran terhadap kekuatan alam itu sendiri. Salah satunya ialah ritual *kaago-ago* dalam aktifitas bercocok tanam.

Masyarakat Kabupaten Muna dalam kehidupan sehari-hari bergelut di bidang pertanian, dan nelayan untuk menopang kebutuhan ekonomi. Mayoritas masyarakat Kabupaten Muna bercocok tanam untuk menopang hidup. Ada beberapa tahap yang perlu dilaksanakan dalam kegiatan bercocok tanam. Mulai dari pembukaan lahan baru, sampai dengan pemasaran dari hasil pertanian tersebut. Setiap tahap yang dilaksanakan diawali dengan ritual. Diawali dengan pembukaan lahan baru, pada tahap ini masyarakat melakukan ritual *debhongka karumbu*. Selanjutnya penebangan pohon-pohon besar, tahap ini pula diawali dengan ritual *katughofi* dan setelah itu, diadakan persiapan-persiapan untuk melaksanakan ritual *kaago-ago*. Namun untuk melaksanakan *kaago-ago* para tetua merundingkan hari baik. Setelah selesai diadakanya *kaago-ago* akan dilakukan penanaman, tahap ini pula diawali dengan ritual nama ritualnya yang oleh orang muna di sebut *kafematai*. Ketika tanaman (jagung) sudah berumur 2 bulan akan di ambil buahnya namun diawali pula dengan

ritual *debhelai*. Dan tahap terakhir dari seluruh rangkaian yaitu pengambilan seluruh buah (penen), namun dalam tahap ini juga diawali dengan ritual *debhelai*. Dipisahkan dari tangkainya yaitu *kasaraka*. Setelah itu jagung disusun rapi pada tempatnya yang sudah disediakan , diawali pula ritual *kasaraka*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud meneliti salah satu kebudayaan yang ada di Kabupaten Muna. Kebudayaan yang dimaksud ini masih terjaga dan terelestarikan dengan baik nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaannya yang terus berlanjut dari generasi ke generasi sampai dengan pada jaman moderen ini. Adapun ritual yang dimaksud adalah ritual *kaago-ago*. Dengan ini penulis merumuskan judul penelitian yaitu **“Ritual Kaago-ago di Kabupaten Muna”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosesi pelaksanaan ritual *kaago-ago* ?
2. Bagaimana nilai dan makna yang terkandung dalam ritual *kaago-ago* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan jawaban dari permasalahan sebagaimana yang diuraikan di atas. Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Dapat mengetahui prosesi pelaksanaan ritual *kaago-ago*.
2. Dapat memahami nilai dan makna yang terkandung dalam ritual *kaago-ago*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun parktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Manfaat bagi penulis khususnya agar dapat memberikan pengetahuan baru, tentang manfaat penyelenggaraan ritual *kaago-ago* bagi masyarakat Muna.
2. Mengesplorasi salah satu budaya etnis yang ada di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya terutama yang menyangkut tentang budaya daerah Muna.
2. Memberikan dorongan bagi peneliti selanjutnya, agar senantiasa meneliti kebudayaan daerah Muna agar terjaga kelestariannya melalui pendokumentasian penelitian.